

BAB II

TINJAUAN UMUM KEPARIWISATAAN

2.1. Pariwisata

Nilai kepuasan dan kesenangan dalam berpariwisata tidak ditentukan oleh faktor-faktor tertentu secara mutlak seperti hotel yang mewah, angkutan yang serba lux dan sebagainya, tetapi sebaliknya yang dijadikan ukuran mutlak ialah unsur-unsur yang terkandung di dalam isi pariwisata seperti penambahan pengetahuan, mendapatkan pengalaman-pengalaman yang berguna dan mengesankan, mempelajari dan mengagumi kebudayaan serta kesenian daerah / bangsa lain, menyelami adat-istiadat dan lain-lain. ¹

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologis pengertian kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu "pari" yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap, kata kedua yaitu "wisata" yang berarti perjalanan, bepergian. Berdasarkan makna di atas maka pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berkali-kali / berputar-putar dari suatu tempat

¹ Drs. Wing Haryono, *Parivisata, Rekreasi & Entertainment Ilmu Publisher, Bandung, 1978.*

ke tempat lain.

Adapun pengertian pariwisata yang berasal dari berbagai sumber adalah :

- Menurut Ketetapan MPRS no I-II tahun 1960

Pariwisata dalam dunia modern pada hakekatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi hiburan jasmani dan rohani setelah beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk melihat-lihat daerah lain maupun negara lain.

- Menurut Drs. Oka A.Yoeti

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna berekreasi atau sekedar memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

- Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan oleh perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan / keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.²

Dari beberapa pengertian di atas, maka konsep pariwisata harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut :

1. Pariwisata adalah sebagai suatu perjalanan atau travel
2. Pariwisata bersifat sementara
3. Pariwisata dilakukan oleh perorangan atau kelompok
4. Pariwisata bertujuan untuk rekreasi

² H. Kodyat, Diperlukan pengertian yang komprehensif, Kompas, September 1983 hal v

5. Pariwisata untuk memenuhi keinginan dalam mencapai kebahagiaan dengan lingkungan hidup dan keilmuan.

2.1.2. Jenis dan Bentuk Pariwisata

Menurut kepentingannya, jenis pariwisata dapat dibedakan menjadi 6 yaitu :

✓ a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, untuk memenuhi rasa ingin tahunya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam atau untuk menikmati hiburan di kota-kota besar.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini lebih ditekankan pada tujuan kesehatan dalam memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani.

c. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Dalam pariwisata jenis ini terdapat rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat serta peninggalan sejarah.

d. Pariwisata untuk Olah-Raga (*Sport Tourism*)

Dalam pariwisata ini, perjalanan yang dilakukan dengan tujuan berolah raga atau sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olah raga di suatu daerah atau negara lain.

e. Pariwisata untuk Urusan Dagang (*Business Tourism*)

Perjalanan untuk keperluan usaha tidak bisa dianggap sebagai perjalanan wisata, karena unsur sukarela tidak terlibat. Namun demikian, lokasi dimana seorang pengusaha berada seolah-olah mempunyai kesan bahwa pengusaha sebagai wisatawan pada saat-saat yang bebas.

f. Pariwisata untuk Berkonvensi (*Convension Tourism*)

Jenis pariwisata ini timbul sebagai akibat adanya berbagai pertemuan-pertemuan dari badan-badan atau organisasi yang biasanya dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan peserta yang beberapa hari tinggal di kota atau negara penyelenggara.

Adapun bentuk-bentuk pariwisata dapat digolongkan berdasarkan: ³

³ Salah Wahab, Ph D, Manajemen Kepariwisata, PT Pradnya Paramita, Jakarta.

- a. Menurut jumlah orang yang bepergian
- Pariwisata individu
 - Pariwisata rombongan
- b. Menurut maksud bepergian
- Pariwisata rekreasi
 - Pariwisata budaya
 - Pariwisata pulih sehat
 - Pariwisata olah raga
 - Pariwisata temu wicara
- c. Menurut alat transportasi
- Pariwisata darat (bus, mobil, kereta api)
 - Pariwisata tirta (laut, danau, sungai)
 - Pariwisata dirgantara
- d. Menurut letak geografis
- Pariwisata domestik nasional
 - Pariwisata regional
 - Pariwisata internasional
- e. Menurut umur
- Pariwisata remaja
 - Pariwisata dewasa
- f. Menurut jenis kelamin
- Pariwisata pria

- Pariwisata wanita

g. Menurut tingkat harga / tingkat sosial

- Pariwisata taraf lux

- Pariwisata taraf menengah

- Pariwisata taraf ekonomi

2.1.3. Elemen-elemen Pariwisata

a. Rekreasi (*Recreation*)

Rekreasi adalah suatu bentuk kegiatan yang khas, sebagai salah satu sikap ataupun sebagai suatu pendapat yang dianut terhadap suatu cara hidup yang khas. Dalam rekreasi terdapat elemen-elemen permainan sehingga orang-orang yang sedang bermain dikatakan mereka sedang berekreasi. Berdasarkan tingkat usia, bermain untuk anak-anak merupakan suatu kegiatan yang kreatif dan mempunyai sifat yang fungsional. Sedangkan bagi orang-orang dewasa kegiatan yang bersifat main-main itu dinamakan rekreasi.

Adapun ciri-ciri mengenai rekreasi, adalah sebagai berikut :

- Rekreasi adalah suatu aktivitas bersifat fisik, mental dan emosional
- Aktivitas rekreasi tidak mempunyai macam dan bentuk

tertentu, asal semua kegiatan ini dilakukan dalam waktu senggang dan memenuhi maksud dan tujuan positif dari rekreasi.

- Rekreasi dilakukan karena terdorong oleh adanya motivasi tertentu
- Rekreasi hanya dilakukan pada waktu senggang
- Rekreasi bersifat fleksibel, dimana saja, diluar maupun didalam ruang, jenis apa saja bisa dilakukan.

b. Waktu Senggang (*Leisure Time*)

Waktu senggang dan rekreasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, waktu senggang merupakan elemen waktu dari rekreasi, sedang rekreasi adalah aktivitasnya. Dalam hal ini leisure dapat diartikan sebagai saat-saat bebas untuk beristirahat dan bebas dari segala pekerjaan.

c. Hiburan (*Entertainment dan Amusement*)

Entertainment dapat berarti menghibur diri atau orang lain, tetapi tidak harus secara meriah dan berlebihan, hanya sekedar untuk melakukan waktu luang. Secara riil entertainment dan amusement dapat dijual kepada mereka yang ingin membeli hiburan.

2.2. Tinjauan Tentang Wisata Alam

2.2.1. Pengertian

Yang dimaksud wisata alam secara umum adalah segala sesuatu yang ada di bumi, yang bukan di buat oleh manusia, baik yang ada di permukaan, di dalam tanah, di dalam air maupun di udara. ⁴

2.2.2. Macam Wisata Alam

a. Wisata Alam Gunung

Yang dimaksud dengan wisata alam gunung adalah bentukan dari alam yang terjadi karena pengaruh vulkanis. contoh : gunung, perbukitan, air terjun, air panas dan lain sebagainya.

b. Wisata Alam Pantai

Yang dimaksud dengan wisata alam pantai adalah segala obyek yang berhubungan dengan laut. contoh : pantai, teluk, taman laut dan lain sebagainya.

c. Wisata Hutan

Yang dimaksud dengan wisata alam hutan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan flora dan fauna.

⁴ Simond , J. O, Landscape Architecture, Mc Grav Hill, 1971, New York.

2.2.3. Spesifikasi Wisata Alam

a. Wisata alam gunung

Wisata alam gunung merupakan rekreasi yang betul-betul membutuhkan relaxing, juga mengenai fisik baik topografi, geografi, serta keadaan alamnya.

Yang paling dominan pada wisata ini adalah keadaan topografi, dimana topografi merupakan kunci utama untuk menciptakan suasana disamping didukung oleh vegetasi. Contoh Dataran Tinggi Dieng, Kaliurang, dll.

b. Wisata alam hutan

Wisata alam ini biasanya erat kaitannya dengan wisata alam gunung akan tetapi pembentuk suasana yang paling dominan adalah flora dan faunanya. Jenis flora dan faunanya akan memberikan karakter yang sangat berbeda. Contoh : Hutan wisata Kaliurang, wisata alam hutan payau di Cilacap, dll.

c. Wisata alam pantai

Wisata alam pantai pada dasarnya memberikan sifat yang dinamis karena keadaan ombak laut yang selalu bergerak serta selalu memberikan keleluasaan dalam menikmati bentangan alam yang bebas.

Contoh : Wisata alam pantai Pangandaran, pantai

Parangtritis, dll.

d. Wisata alam campuran

Wisata alam ini merupakan campuran dari wisata alam gunung, hutan dan laut. Wisata ini memiliki keberagaman obyek sehingga lebih banyak menarik wisatawan dengan waktu penikmatan yang lebih lama. Contoh : pantai Pangandaran, merupakan gabungan dari wisata alam dengan wisata alam hutan.

2.2.4. Kegiatan Wisatawan

Kegiatan utama wisatawan dalam melakukan wisata adalah kegiatan yang bersifat rekreatif. Adapun karakter kegiatan rekreatif dapat dibedakan berdasarkan :

a. Jenis kegiatan rekreatif

Dilihat dari karakter kegiatannya, rekreasi alam gunung dapat dibedakan dalam tiga macam, yaitu :

1) Rekreasi alam

Adalah rekreasi untuk menikmati keindahan alam pegunungan seperti adanya atraksi wisata yang bersifat alamiah, melihat matahari terbit di balik gunung, dan keindahan alam lainnya.



2) Rekreasi olah raga

Adalah rekreasi yang dilakukan untuk tujuan olah raga atau kegiatan fisik seperti pendakian gunung.

3) Rekreasi seni budaya

Adalah rekreasi yang berhubungan dengan seni budaya daerah setempat seperti peninggalan sejarah, kesenian dan upacara tradisional.

b. Sifat kegiatan rekreatif

Dilihat dari sifat kegiatannya, rekreasi dapat digolongkan menjadi :

1) Pasif

Yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tenaga yang relatif kecil seperti menikmati keindahan alam pegunungan, melihat kesenian tradisional, makan dan minum.

2) Aktif

Yaitu kegiatan yang dilakukan dengan memerlukan tenaga seperti berjalan-jalan, mendaki gunung.

c Suasana rekreatif

Dalam melakukan kegiatan wisata, setiap wisatawan selalu mengharapkan suasana sebagai berikut :

1). Ketenangan

Suasana ketenangan dapat dicapai dengan penanganan terhadap aspek suara dan visual

- Aspek suara

Wisatawan dalam beristirahat cenderung memerlukan suasana yang tenang, terhindar dari kebisingan. Penanganan terhadap aspek suara ditekankan pada gangguan kebisingan (noise) terhadap ruang yang memerlukan ketenangan.

- Aspek Visual

Wisatawan mendapatkan ketenangan dari suasana tertentu yang dilihatnya.

2). Kesegaran

Untuk mencapai kesegaran dalam kawasan rekreasi diperlukan penanganan khusus terhadap aspek environmental dan aspek visual.

- Aspek environmental

Penanganan dalam aspek ini dilakukan untuk menciptakan kondisi yang segar dalam kawasan.

- Aspek visual

Melihat secara bebas pada keindahan alam sehingga menimbulkan kesan yang menyatu dengan alam

sekitarnya.

3). Kebebasan dan kedinamisan

- Kebebasan

Manusia dalam berekreasi membutuhkan suasana bebas, dalam artian berada di luar rutinitas yang biasa dihadapi.

Hal ini tampak dalam tingkah laku yang dilakukan :

- * Manusia cenderung menuju ke arah suatu obyek tertentu yang menyenangkan baginya.
- * Setelah melakukan berbagai aktivitas, wisatawan cenderung mencari tempat untuk istirahat sambil menikmati pemandangan disekitarnya.

- Kedinamisan

Manusia dalam berekreasi membutuhkan suatu kedinamisan dalam gerakannya, untuk itu perlu area gerak yang tidak monoton.

2.3. Pengertian dan Produk Industri Pariwisata

Industri pariwisata sebagai suatu industri yang tidak berdiri sendiri, tetapi terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan bermacam-macam jasa, yang

dibeli wisatawan dalam bentuk paket.

2.3.1. Produk Industri Pariwisata

Perusahaan -perusahaan yang termasuk dalam industri pariwisata dapat dikelompokkan menjadi 7 bagian, yaitu :⁵

1. Akomodasi
2. Angkutan wisata
3. Biro perjalanan
4. Rumah makan
5. Souvenir shop
6. Rekreasi dan hiburan
7. Perusahaan yang berkaitan dengan wisatawan

2.3.2. Ciri Produk Industri Pariwisata

Beberapa ciri produk / hasil industri pariwisata yang terpenting meliputi :

- a. Tidak dapat dipindahkan, karena dalam penjualannya produk tersebut tidak dibawa sendiri kepada konsumen (wisatawan), sebaliknya konsumen harus dibawa ke tempat dimana produk itu dihasilkan.
- b. Peranan perantara (middlemen) pada umumnya tidak dibutuhkan
- c. Tidak mempunyai ukuran / standart yang obyektif.

⁵ Yoeti Oka A, Drs, 1990. Ilmu Pengantar Pariwisata, Angkasa, Bandung 1990, hal 147 - 148.

2.3.3. Akomodasi Sebagai Salah Satu Produk Industri Pariwisata

a. Pengertian Akomodasi

- Akomodasi adalah tempat sementara untuk mereka yang mengadakan perjalanan
- Akomodasi adalah sebagai sarana untuk memberikan pelayanan jasa penginapan, serta dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya.

b. Bentuk Akomodasi^o

Ada beberapa macam bentuk akomodasi, antara lain :

1. Hotel

Yaitu suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian / seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan-minum, serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial.

2. Motel

Yaitu jenis penginapan yang biasa digunakan untuk melayani kebutuhan para wisatawan yang sedang mengadakan perjalanan sepanjang jalan lintas. Yang utama adalah disediakannya tempat parkir mobil.

^o Pandit, Nyoman S, Ilmu Pariwisata, PT Pradya Paramita, Jakarta, 1986, hal 98 - 99.

3. Homestay

Yaitu rumah-rumah penduduk setempat di suatu daerah tujuan wisata yang dipergunakan sebagai penginapan sementara bagi wisatawan. Mereka tinggal sementara bersama-sama dengan masyarakat setempat dengan cara makan-minum, dan hidup yang disesuaikan dengan situasi dan lingkungan.

4. Youth Hostel

Yaitu penginapan yang dipergunakan untuk wisatawan remaja dengan perlengkapan dan fasilitas yang memadai dengan tarif yang relatif murah.

5. Apartement

Yaitu suatu jenis akomodasi yang diperuntukkan bagi wisatawan dan digunakan dalam jangka waktu tertentu / agak lama.

6. Bungalow / Villa

Yaitu jenis akomodasi yang berbentuk rumah yang dibangun di daerah pegunungan atau pantai, biasanya digunakan untuk keluarga dalam waktu liburan.

7. Cottage

Yaitu suatu jenis akomodasi semacam villa, yang dapat dipergunakan pada saat kapan saja. Cottage cenderung

berupa pondok-pondok kecil yang menjadikan tidak begitu kontras dengan lingkungan sekitar.

2.4. Pertimbangan Utama Fasilitas Akomodasi

Perencanaan dan perancangan suatu fasilitas akomodasi berpegang pada perhitungan tingkat permintaan pasar sebagai bangunan komersial, mempelajari potensi utama pemakai jasa, perhitungan jumlah tamu, macam kegiatan tamu dan tujuan tamu, akan memperkecil resiko kerugian. Hal-hal tersebut berhubungan erat dengan penentuan fasilitas yang akan disediakan serta pemilihan lokasi yang tepat bagi suatu fasilitas akomodasi. Ada lima pertimbangan utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi adalah lokasi, ukuran, citra, standar ruang dan sirkulasi.

a. Pemilihan Lokasi

Lokasi menentukan keberhasilan suatu fasilitas akomodasi, pemilihan lokasi berpegang pada kriteria :

- Tata guna lahan
- Pencapaian
- Kondisi lingkungan
- Jaringan utilitas

b. Ukuran

Disamping ukuran fisik besar kecilnya bangunan juga ukuran kualitas yang tercermin dalam klas-klas hotel.

c. Citra

Citra memiliki potensi yang menentukan keberhasilan suatu fasilitas akomodasi, citra dibentuk oleh :

- Kondisi Fisik

Kondisi fisik bangunan fasilitas akomodasi dapat memberikan citra tertentu, misalnya tampak dan interior bangunan.

- Kondisi non fisik

Hal ini menyangkut pelayanan dan hal-hal lain yang bersifat non fisik seperti adanya penyajian atraksi kesenian tradisional dll.

- Standar Ruang

Di dalam penentuan standar ruang, selain standar besaran ruang juga standar kenyamanan menyangkut kelengkapan fasilitas, dekorasi dan pelayanan.

d. Sirkulasi

Perancangan yang baik akan memberikan pola sirkulasi yang memberikan pola sirkulasi yang memberikan keuntungan besar bagi fasilitas akomodasi tersebut.

- Sirkulasi tamu

Sirkulasi tamu yang baik dapat memberikan kemudahan pencapaian dan informasi sehingga tidak membingungkan tamu.

- Sirkulasi servise

Sirkulasi servis yang baik selain menghemat tenaga juga lebih cepat dalam pelayanan.

2.4.1. Pengunjung

Pengunjung suatu penginapan atau hotel dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Pengunjung berdasarkan keperluan

Pengunjung ini datang dengan berbagai keperluan seperti rekreasi, olah raga, bisnis, perdagangan, konvensi, dan lain-lain.

b. Pengunjung berdasarkan waktu menginap

Dalam hal ini pengunjung dibedakan atas :

- Pengunjung yang tinggal dalam waktu lama

Pengunjung tipe ini umumnya minimal tinggal selama tiga bulan, oleh karena itu hotel-hotel tertentu menyediakan fasilitas hunian bagi mereka seperti : rumah sewa, apartemen, dan residential hotel.

Pengunjung yang dalam waktu tertentu tinggal di dalam hotel dan mendapatkan pelayanan serta fasilitas sesuai dengan ketentuan

- Pengunjung yang tidak menginap

Pengunjung sehari-hari yang umumnya menggunakan ruang-ruang publik seperti ruang duduk, restoran, bar dan lain-lain

2.4.2. Klasifikasi Hotel⁷

Klasifikasi hotel dapat dirumuskan dalam beberapa segi, yaitu :

a. Sistem dalam penetapan harga jual (plan sistem)

- European plan hotel : Hotel dengan harga jual hanya untuk kamar saja
- American plan hotel : Hotel dengan harga jual untuk kamar dengan satu kali, dua kali, atau tiga kali makan
- Deluxe hotel : Hotel dengan harga jual cukup tinggi
- First class hotel : Hotel dengan harga jual medium rates (menengah)

⁷ Hotel Pariwisata di Yogyakarta, TGA, JTA Undip, Semarang, 1993

medium rates (menengah)

- Economy hotel : Hotel dengan harga jual terendah

b. Jumlah Kamar

- Small hotel : Hotel dengan jumlah kamar terendah (max 25 kamar)
- Medium hotel : Hotel dengan jumlah kamar diantara hotel kecil dan hotel besar. misal antara 26 sampai dengan 299 kamar.
- Large hotel : Hotel dengan jumlah kamar minimal 300 buah

c. Tipe Tamu Hotel

- Family hotel : Hotel untuk keluarga
- Business hotel : Hotel untuk pengusaha
- Tourist hotel : Hotel untuk wisatawan
- Transit hotel : Hotel untuk tamu yang transit
- Cure hotel : Hotel untuk tamu yang ingin berobat, juga dikenal dengan sebutan spathermale

d. Lamanya tamu tinggal / menginap

- Transit hotel : Hotel dengan lama tinggal tamu rata-rata semalam.

- Residential hotel : Hotel dengan lama tinggal tamu cukup lama
- Semi Residential hotel : Hotel dengan lama tinggal tamu lebih dari satu hari tetapi tetap dalam jangka waktu pendek.

e. Lokasi Hotel

- City hotel : Hotel yang terletak di kota-kota besar terutama di ibukota.
- Urban Hotel : Hotel yang terletak di dekat kota
- Sub Urban Hotel : Hotel yang terletak di daerah pinggiran kota / kota satelit.
- Resort Hotel : Hotel yang terletak di daerah peristirahatan, misalnya : Beach hotel di beach resort, Mountain hotel di mountain resort dan lake hotel di lake resort.
- Airport Hotel : Hotel yang terletak di area pelabuhan udara.

f. Aktivitas tamu hotel dari segi lainnya

- Sport hotel : Hotel yang merupakan bagian dari satu bagian kompleks olah raga.

- Sky hotel : Hotel khusus untuk tamu yang akan bermain sky.
- Convention hotel : Hotel sebagai bagian dari kegiatan konvensi
- Budget hotel : Hotel dengan biaya pembangunannya relatif rendah.

2.4.3. Penggolongan Hotel

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, pos dan Telekomunikasi no KM 94/HK 103/MPPT -87 tentang ketentuan usaha dan penggolongan hotel adalah sebagai berikut :

- Tingkat pelayanan hotel ditentukan ke dalam 5 golongan kelas berdasarkan kelengkapan dan kondisi bangunan, peralatan., pengelolaan serta mutu pelayanan sesuai dengan persyaratan penggolongan sebagaimana ditetapkan.
- Golongan kelas hotel tertinggi dinyatakan dengan tanda 5 bintang dan golongan kelas hotel terendah dinyatakan dengan tanda satu bintang.
- Penetapan golongan kelas hotel menurut tanda bintang dinyatakan dengan piagam yang dikeluarkan oleh Dirjen Pariwisata. Ditinjau dari jumlah kamar dan luas kamar tidur tamu, maka masing-masing kelas hotel mempunyai ketentuan sebagai berikut :

Tabel II.1. : Kriteria Penggolongan Hotel
(Gunung) Ditinjau Dari Jumlah Kamar

	Bintang satu	Bintang dua	Bintang tiga	Bintang empat	Bintang lima
Minimal jumlah kamar standart	15	20	30	50	100
suite	-	1	2	3	4
Luas minimal kamar standart	20	22	24	24	26
suite	-	44	48	48	32

Sumber : Depparpostel DIY

